

# PENURUNAN JUMLAH UMAT KATOLIK DI PAROKI MARIA RATU DAMAI PURWOREJO DONOMULYO

Teresia Noiman Derung, Lorentius Goa dan Antonela Batlyol<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Kehadiran Gereja sebagai umat Allah adalah tanda dan sarana kehadiran Kristus sendiri di dunia. Gereja bermaksud menyatakan dengan lebih konkrit ajaran dan teladan Kristus bagi dunia terutama bagi keselamatan seluruh umat manusia. Salah satu sifat hakiki dari Gereja adalah apostolik, dengan ciri ini mau ditegaskan adanya kesadaran bahwa Gereja dibangun atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru (Ef. 2:20). Gereja yang dibangun pada zaman para rasul berkembang dengan pesat sampai saat ini. Hal ini terjadi karena mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan persekutuan. Mereka sehati-sejiwa selalu berkumpul untuk berdoa dan memecahkan roti, mereka bersatu dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama (Kis.2:41-47).

Cara hidup jemaat perdana menjadi tonggak untuk kehidupan Gereja selanjutnya sampai saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah umat Katolik di Stasi mengalami penurunan sebesar 579. Hal ini dikarenakan faktor pindah agama 316 orang (54,5%), umat meninggal 137 orang (23,7%), pindah tempat 126 orang (21,8%). Dengan demikian, penurunan jumlah umat terbesar disebabkan karena pindah agama yang dilatarbelakangi oleh perkawinan.

Kata Kunci: penurunan, umat Katolik, paroki Ratu Damai

---

<sup>1</sup>Penulis adalah Dosen STP IPI Malang Prodi Pelayanan Pastoral (Noiman Derung dan Lorentius Goa), Ketua STP IPI Malang (Antonela Batlyol)

## Latar Belakang

Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 berbicara tentang cara hidup Gereja perdana atau Gereja umat rasuli, mereka itu hidup rukun, bersatu sehati sejiwa, sering berkumpul bersama untuk mendengarkan ajaran para rasul, merayakan Ekaristi, saling berbagai dan dicintai oleh semua orang. Apa yang dikisahkan dalam Kis 2:41-47 menjadi tonggak atau dasar kehidupan Gereja Katolik selanjutnya. Dalam abad atom ini, Gereja mengalami perubahan besar dalam hidup anggota- anggotanya yang berada dalam keluarga dan masyarakat (Maurice2000:7) menuliskan; keluarga dikategorikan sebagai “nuclear” (inti), berarti bagian yang paling dasar, paling penting dari masyarakat. Suatu masyarakat berkembang ke arah yang positif tergantung dari keluarga. Keluarga seperti atom, mudah terbelah dan mengalami perubahan besar. Perubahan ini disebabkan oleh tiga faktor yang menjadi tantangan Gereja jaman ini, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kekurangan gembala (imam) dan keuskupan tidak mengangkat katekis untuk paroki.

Faktor pertama; Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Keluarga Katolik yang merupakan aktor dari perubahan IPTEK ini juga berkembang, baik secara cepat maupun lambat, perkembangan ke arah positif atau negatif. Sebagai contoh perkembangan ilmu dan teknologi dalam keluarga yang ada di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo, adalah sepuluh tahun lalu, untuk berkomunikasi, keluarga- keluarga menggunakan telepon rumah atau datang langsung ke rumah yang dituju, tetapi untuk sekarang ini, hampir semua keluarga atau bahkan semua anggota keluarga memiliki handphone, semua hal yang berurusan dengan komunikasi bisa dilaksanakan pada saat itu walaupun tidak bertemu

langsung. Orang tua yang kebanyakan petani pergi kerja pagi, pulang malam sedangkan anak yang sudah remaja atau kaum muda jarang berkumpul dengan orang tuanya, mereka mempunyai kelompok sendiri berdasarkan tingkatan sekolah.

Akibat dari perkembangan ini, ada keluarga inti yang masih berkumpul bersama untuk berdoa, makan bersama, berbagi bersama tetapi ada juga keluarga yang tidak berkumpul bersama untuk berdoa, makan sendiri-sendiri, masing-masing anggota keluarga sibuk dengan alat komunikasinya sendiri. Praktek hidup kristiani dalam keluarga menjadi berkurang, komunikasi langsung antar anggota keluarga terhambat, pengajaran iman katolik untuk anak dalam keluarga jarang dilakukan sehingga anak mencari jawaban atas imannya melalui media sosial dan teman yang bersama dengannya tiap hari dan jawaban yang ditemukan tidak selalu benar, apalagi iman mereka berbeda.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia (2014:50) menulis pendapat Paus Fransiskus mengenai relasi antar umat dan komunikasi antar umat, sebagai berikut; makin dangkalnya relasi dan dialog antar umat, bahkan antar umat dan gembala, kurangnya kepekaan dan kepedulian pada sesama yang menderita, merasa tidak bertanggung jawab atas orang lain, kecenderungan mencari kenyamanan rohani dan kesucian secara eksklusif tanpa mau peduli pada yang lain. Sejatinya, keluarga katolik merupakan komunitas cinta kasih, sebab kasih menjadi dasar dan pegangan hidup bagi anggota keluarga untuk membangun hidup bersama. Hidup bersama yang dilandasi kasih akan kelihatan dalam praktek hidup kristiani, yaitu berkumpul dan berdoa bersama. Wilhelmus (2013:7) menulis tentang doa bersama; Melalui doa bersama, terjalin relasi yang hangat dan mesra antar anggota keluarga.

Jalinan mesra ini tidak berarti tanpa persoalan. Persoalan tentu selalu ada dalam keluarga dan persoalan sebagai sarana untuk mengukur kekuatan cinta kasih dan kesetiaan dalam keluarga. Selain itu, dengan doa bersama tercipta kerukunan, saling berbagi kegembiraan dan kesedihan. Semuanya ini membuat iman katolik tertanam secara kuat dalam diri anggota keluarga tersebut.

Faktor kedua, Gereja Katolik mengalami kekurangan imam yang menjadi gembala (Pastor). Kata 'imam' atau 'priest' berasal dari kata presbyteros, presbyter, yang artinya adalah pelayan penyembahan ilahi, sebagai perantara antara manusia dengan Tuhan (lih. Ibr 5:1), terutama dalam menyampaikan persembahan kepada Tuhan dan kurban penebusan dosa. Tugas konkrit para imam adalah pewartaan, perayaan dan pelayanan umat. Para imam ditahbiskan untukewartakan Injil dan menggembalakan umat beriman. Untuk tugas yang mulia ini, hari demi hari mengalami hambatan karena kaum muda zaman sekarang jarang yang mau menjadi imam. Umat Katolik mengalami kekurangan imam untuk menggembalakan umat termasuk di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo yang memiliki 13 stasi dan digembalakan oleh seorang imam. Syukur pada Tuhan dalam tahun 2016 ini dipercayakan dua imam yang melayani paroki, tetapi panggilan imam dari paroki sendiri sangat minim.

Faktor ketiga, keuskupan atau paroki tidak mengangkat tenaga katekis. Katekis adalah pengajar agama profesional di dalam Gereja Katolik. Disebut profesional karena mendapat bekal pendidikan formal. Di STP-IPI, kita mengenal asosiasi katekis yang disebut Persatuan Katekis Pastoral (PERKAPAS) yang bertujuan untuk membantu imam melayani kebutuhan iman umat. Akhir-akhir ini Keuskupan atau Paroki tidak mengangkat katekis sehingga pelayanan terhadap kebutuhan iman umat tidak terpenuhi.

Hal-hal yang disebutkan di atas menjadi pemicu bagi umat katolik untuk meninggalkan imannya. Melihat situasi ini, Prodi Pelayanan Pastoral melalui tim misi awam mengadakan misi di Donomulyo. Prasetyo (2009:59) menuliskan; Mereka pergi ke setiap stasi untuk melayani orang miskin dalam usaha mencari keselamatan. Selain itu, mereka mengadakan penelitian menggunakan data yang terkumpul dalam sensus dan wawancara untuk menganalisa mengenai Berkurangnya Jumlah Umat Katolik di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo.

Rumusan Masalah:

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “mengapa jumlah umat di Paroki Maria Ratu Damai Donomulyo berkurang ?”

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui mengapa jumlah umat di Paroki Maria Ratu Damai Donomulyo berkurang?
2. Mengetahui berapa jumlah umat yang berkurang.

Kegunaan Penelitian:

1. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan kesungguhan dalam menangani misi awam akhir pekan.
2. Bagi Paroki: Agar mengetahui secara jelas mengapa jumlah umat menurun dan mencari jalan keluar menghadapi pengurangan jumlah umat.

Ruang Lingkup Penelitian:

Ruang lingkup atau luasnya subyek dalam penelitian ini adalah umat yang ada di Paroki Ratu Damai Purworejo-Donomulyo.

Subyek Penelitian:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh umat Paroki Ratu Damai Purworejo- Donomulyo sebanyak 13 stasi
2. Sampel: Kami tidak menentukan sampel Karena sensus dilaksanakan untuk seluruh umat.

#### Pengumpulan Data:

1. Menggunakan lembaran sensus yang berasal dari Paroki
2. Wawancara dengan ketua Stasi setempat

#### Variabel Penelitian:

Variabel Penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel bebas adalah “umat Katolik”, sedangkan variabel terikat adalah “penurunan jumlah umat Katolik”

#### Pengolahan dan Analisa Data:

Data yang sudah terkumpul menggunakan berbagai teknik di atas, diolah dan dianalisa sehingga peneliti memperoleh jawaban yang akurat mengenai persoalan- persoalan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mengapa umat di Paroki Maria Ratu Damai Donomulyo berkurang ?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisa kualitatif, mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil dari sensus yang diperoleh dianalisa menggunakan rumusan Prosentase dan dideskripsikan sebagai jawaban dari alasan berkurangnya jumlah umat di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo, Donomulyo.

Dari data yang terkumpul dapat disajikan dalam tabel-tabel berikut:

#### A. Penyajian Data Menggunakan F Presen

Tabel I : Data Jumlah Seluruh Umat Paroki Ratu Damai Donomulyo  
Tahun 2012

No	Stasi	J u m l a h						
		Anak	Re- maja	Mudi ka	Dewa sa	Lan sia	KK	Jiwa
1.	St. Petrus (Pusat Paroki) (A)	70	11	49	25	36	200	391
2.	St. Thomas Purworejo Utara (B)	23	9	16	5	10	86	149
3.	St. Albertus Bandung (C)	16	12	39	8	30	62	167
4.	St. Elias Karangrejo Selatan (D)	28	18	21	6	23	111	207
5.	St.Maria GapuraNing Swarga ( E)	35	14	17	13	29	103	211
6.	St. Petrus Sumbergentong ( F)	6	1	8	2	5	36	58
7.	St. Paulus Purwodadi ( G)	6	5	8	4	5	86	114
8.	Salib Suci Kedungsalam ( H)	14	3	19	5	2	78	121
9.	St.Imakulata Sumberoto ( I)	29	13	30	6	14	150	242
10	B.Titus Brandsma Ngrendeng ( J)	13	4	33	8	12	94	164
11	St.Yusuf Tlogosari ( K)	26	7	23	3	16	98	173
12	Emanuel Tambakrejo ( L)	35	16	49	5	14	132	251
13	St. Yusuf Sumbermanjing ( M)	13	5	11	4	7	40	80
	<b>Jumlah</b>	<b>314</b>	<b>118</b>	<b>323</b>	<b>94</b>	<b>203</b>	<b>1276</b>	<b>2328</b>

Tabel II : Data Pindah Tempat, Pindah Agama karena perkawinan dan Data Meninggal tahun 2012 dalam F Prosen

NO	NAMA STASI	PA	%	PT	%	MG	%
1	A	69	21,8	12	9,52	3	2,18
2	B	4	1,26	0	0	6	4,37
3	C	20	6,32	6	4,76	19	13,8
4	D	32	10,12	6	4,76	3	2,18
5	E	37	11,74	6	4,76	9	6,56
6	F	10	3,16	15	11,9	8	5,83
7	G	20	6,32	6	4,76	19	13,86
8	H	14	4,43	0	0	5	3,64
9	I	26	8,22	0	0	8	5,83
10	J	22	6,96	0	0	8	5,83
11	K	16	5,06	45	35,71	20	14,59
12	L	24	7,59	14	11,1	14	10,21
13	M	22	6,96	16	12,69	15	10,9
	JUMLAH	316	100	126	100	137	100

KETERANGAN :

- A-M: MENUNJUKKAN NAMA STASI
- PA: PINDAH AGAMA KARENA PERKAWINAN
- PT : PINDAH TEMPAT
- MG : MENINGGAL



## B. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

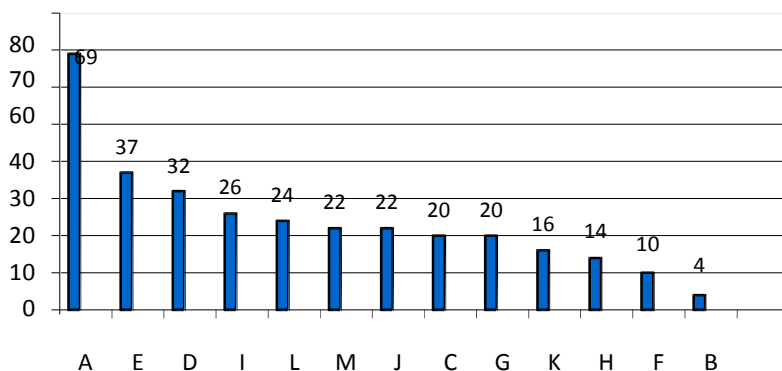
Interpretasi data per-item tentang berkurangnya jumlah umat yang ada di Paroki Maria Ratu Damai Donomulyo, berdasarkan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Interpretasi Per Item

#### 1.1. Jumlah umat yang Pindah Agama

Tahun 2012, jumlah umat Paroki Maria Ratu Damai Purworejo yang pindah agama karena perkawinan sebanyak 316 orang, dengan urutan stasi sebagai berikut; (1). Jumlah umat yang terbanyak pindah agama berasal dari Stasi St. Petrus Purworejo sebanyak 69 orang (21,8%); (2) Stasi St. Maria Gapuraning Swargo sebanyak 37 orang (11,74%); (3) Stasi St. Elias Karangrejo Selatan dengan jumlah 32 orang (10,12%); (4) Stasi Imakulata Sumbroto, 26 orang (8,22%); (5) Stasi Emanuel Tambakrejo 24 orang (7,59); (6) St. Yusuf Sumbermanjing 22 orang (6,96%); dan St. Titus Brandsma 22 orang (6,96); (7) St. Albertus Bandung 20 orang (6,32%); dan St. Paulus Purwodadi 20 orang (6,32%); (8) St. Yusuf Tlogosari 16 orang (5,06); (9) Stasi Salib Suci Kedung Salam 14 orang (4,43%); (10) Stasi St. Paulus Purwodadi 10 orang (3,16%) dan (11) Stasi St. Thomas Purworejo Utara 4 orang (1,26%).

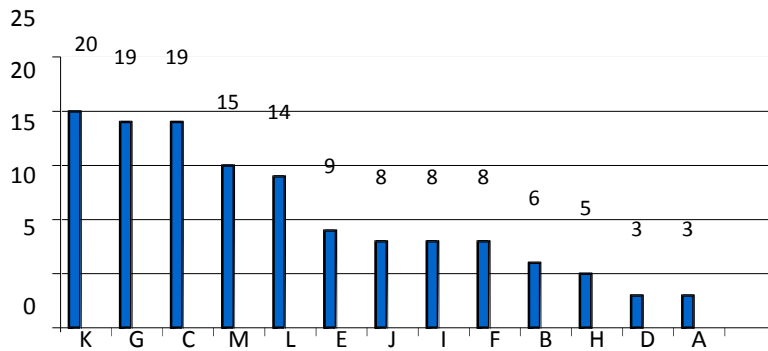
Grafik jumlah umat yang pindah agama karena perkawinan dari setiap stasi:



### 1.2. Umat yang meninggal :

Jumlah umat yang meninggal di tahun 2012 sebanyak 137 orang, dengan urutan jumlah sebagai berikut; (1) Stasi St. Yusuf Tlogosari 20 orang (14,59%); (2) Stasi St. Paulus Purwodadi 19 orang (13,86%) dan Stasi St. Albertus Bandung 19 orang (13,86%); (3) Stasi St. Yusuf Sumbermanjing 15 orang (10,9%); (4) Stasi Emanuel Tambakrejo 14 orang (10,2%); (5) Stasi St. Maria Gapuroning Swargo 9 orang (6,56); (6) Stasi St. Titus Brandsma, St. Imakulata, St. Petrus Sumbergentong, masing-masing berjumlah 8 orang (5,83%); (7) St. Thomas Purworejo Utara 6 orang (4,37%); (8) Stasi Salib Suci 5 orang (3,64%); (9) St. Elias dan St. Petrus sebanyak 3 orang (2,18%).

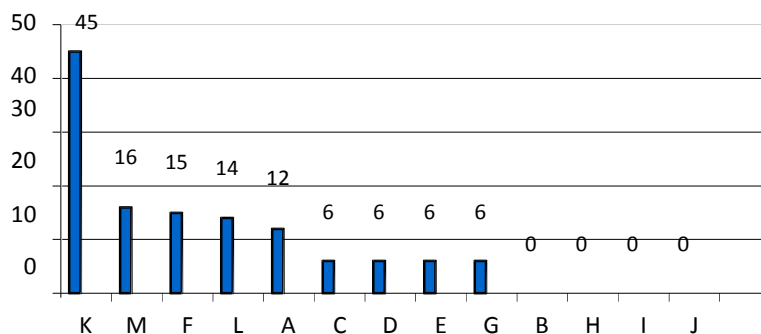
Grafik jumlah umat yang meninggal:



### 1.3. Umat yang pindah tempat:

Jumlah umat yang pindah tempat dari Paroki Maria Ratu Damai tahun 2012 karena bekerja di luar paroki, sebanyak 126 orang. Adapun jumlah umat yang pindah tempat dari setiap stasi, sebagai berikut: (1) Stasi St. Yusuf Tlogosari 45 orang (35,71%); (2) Stasi Emanuel Tambakrejo 16 orang (12,69%), (3) Stasi St. Petrus Sumbergentong 15 orang (11,9%), (4) Stasi St. Yusuf Sumbermanjing 14 orang (11,1%); (5) Stasi St. Petrus 112 orang (9,52%); (6) Stasi St. Albertus, St. Elias, St. Paulus dan St. Maria Gapuraning Swargo masing-masing berjumlah 6 orang (4,76%). Sedangkan empat stasi lainnya, tidak mengalami perpindahan tempat.

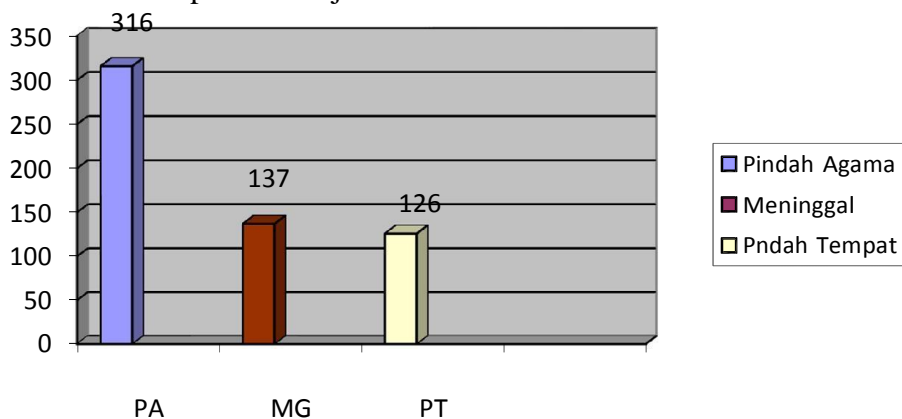
Grafik jumlah umat yang meninggal dari setiap stasi:



## 2. Interpretasi Umum:

Dari data yang didapat tahun 2012, jumlah umat Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo mengalami penurunan sejumlah 579 orang, dengan alasan pindah agama karena perkawinan 316 orang (54,5%), karena meninggal 137 orang (23,7%) dan karena pindah tempat tinggal sebanyak 126 orang (21,8%).

Grafik faktor penurunan jumlah umat:



## Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diadakan mengenai BERKURANGNYA JUMLAH UMAT yang ada di Paroki Maria Ratu Damai Donomulyo menunjukkan bahwa Jumlah umat yang berkurang disebabkan oleh 3 hal Pokok, yaitu:

1. Umat yang pindah agama karena perkawinan
2. Umat yang meninggal.
3. Umat yang pindah tempat tinggal karena pekerjaan

Dari ketiga hal di atas, faktor yang paling dominan dalam penurunan jumlah umat di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo disebabkan oleh Pindah Agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua stasi, hal ini terjadi karena faktor perkawinan. Kaum muda yang ada di Paroki akan pindah agama jika mereka menikah dengan pasangan yang beda agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, Wilhelmus. 2013. Keluarga berdoa. Tangerang:Orbit Media
- Emyan, Maurice. 2001. Teologi keluarga. Yogyakarta: Kanisius..
- Evangelii Gaudium (GE), Anjuran Apostolik Paus Fransiskus tentang Sukacita Injil. 26 Bovember 2013. Jakarta: Dokpen KWI.
- Lerebulan, Aloysius. 2016Keluarga kristiani. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo,E. Ev. 2009. Jalan Vinsensian. Surabaya.